

LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

1. Wawancara Untuk Majelis Gereja (Pendeta, Penatua, Diaken)

1. Bagaimana Bapak/Ibu memahami dan menerapkan kepemimpinan hamba dalam membina pemuda?
2. Apa saja peran konkret Majelis dalam mendampingi dan mengembangkan PPGT?
3. Menurut Bapak/Ibu, apa penyebab utama rendahnya partisipasi pemuda?
4. Apa bentuk dukungan atau motivasi yang diberikan kepada pemuda agar aktif ?
5. Langkah apa yang akan dilakukan ke depan untuk meningkatkan keterlibatan PPGT?

2. Wawancara Untuk Pengurus PPGT

1. Bagaimana Anda menilai peran dan dukungan Majelis terhadap kegiatan PPGT?
2. Apa kendala utama dalam menggerakkan anggota agar aktif ?
3. Bagaimana komunikasi dan kerja sama antara pengurus dan Majelis?
4. Apakah program PPGT sudah sesuai dengan kebutuhan pemuda? Jelaskan.
5. Strategi apa yang dilakukan untuk meningkatkan partisipasi anggota?

3. Anggota PPGT Aktif

1. Apa yang memotivasi Anda untuk aktif dalam PPGT?
2. Bagaimana peran Majelis dalam mendukung kegiatan pemuda menurut Anda?
3. Apakah kegiatan PPGT membantu pertumbuhan iman Anda? Mengapa?
4. Menurut Anda, mengapa masih ada pemuda yang kurang aktif?
5. Apa harapan Anda terhadap Majelis dan pengurus ke depan?

4. Anggota PPGT Tidak Aktif

1. Mengapa Anda kurang/tidak aktif dalam kegiatan PPGT?
2. Apakah kegiatan PPGT sesuai dengan kebutuhan Anda? Jelaskan.
3. Bagaimana Anda melihat perhatian dan peran Majelis terhadap pemuda?

4. Faktor apa yang paling mempengaruhi keaktifan Anda (lingkungan, waktu, minat, dll.)?
5. Apa yang perlu dilakukan gereja agar Anda mau kembali aktif?

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan pedoman observasi sebagai acuan untuk memperoleh informasi secara langsung dan menyeluruh di lapangan, sehingga proses penelitian dapat berjalan lebih terarah dan efektif. Pedoman observasi ini difokuskan pada topik: Peran Kepemimpinan Hamba Majelis Gereja dalam Memperkuat Partisipasi Pemuda untuk Kehidupan Persekutuan di Gereja Toraja Jemaat Palian.

1. Tujuan Observasi : Untuk memperoleh data dan gambaran nyata secara langsung mengenai pelaksanaan peran kepemimpinan hamba Majelis Gereja, serta upaya-upaya yang dilakukan dalam memperkuat partisipasi pemuda untuk kehidupan persekutuan di Gereja Toraja Jemaat Palian.
2. Aspek Yang Diamati
 - a. Pemahaman dan Penerapan Kepemimpinan Hamba
 - b. Peran Nyata Majelis Gereja terhadap PPGT
 - c. Kondisi dan Faktor Partisipasi Pemuda
 - d. Langkah Konkret dan Solusi: Mengamati strategi dan tindakan nyata yang diambil oleh Majelis Gereja untuk mengatasi penurunan partisipasi serta membangun kembali semangat pemuda agar aktif dan bertahan dalam kehidupan persekutuan.

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Pemahaman Majelis Gereja Tentang Kepemimpinan Hamba ?	Firma Sambara : kepemimpinan hamba adalah kepemimpinan yang bukan bersifat otoriter atau berdasarkan pengetahuannya dan keinginannya. kembali ke keberadaan persekutuan gereja yang kita pahami, dimana gereja itu kepalanya adalah Yesus Kristus itu sendiri, dan sebagai gereja diharapkan bisa mengikuti jejak teladan Yesus Kristus. Dimana kita tahu bahwa Kristus itu datang sebagai Hamba, sebagai seorang raja atau seorang pemimpin, karena itu harapannya bahwa setiap orang yang diutus dan dipilih untuk memimpin suatu organisasi jemaat/ gereja seharusnya mengikuti teladan Kristus sebagai Hamba, Leksianto Marakka : kepemimpinan hamba adalah kepemimpinan yang menyatakan seluruh kehidupan dan pelayanannya bagi pelayanan di tengah-tengah jemaat. Simon Suso Paongan: kepemimpinan hamba adalah kepemimpinan yang memberi teladan dan menjadi panutan di tengah jemaat. Tujuannya, agar setiap pemimpin benar-benar bisa dilihat dan dikenal oleh seluruh anggota jemaat, bahwa mereka adalah pemimpin yang memiliki karakter yang baik, sebagaimana seharusnya dimiliki oleh para majelis gereja di Jemaat Palian. Marthinus Sanda Toding : kepemimpinan hamba adalah wujud meneladani ajaran Yesus. Dia sendirilah yang telah menjadi hamba bagi para pengikut-Nya, dan karena itulah kita pun dituntut untuk senantiasa mengikuti dan meneladani teladan Kristus. Nelly : kepemimpinan hamba adalah wujud pelayanan di dalam gereja, yang dijalankan melalui tiga jabatan gerejawi, yaitu Pendeta, Penatua, dan Diaken. Menurut pandangan saya, pelayanan yang diemban oleh ketiga jabatan ini harus dilandasi kerendahan hati, serta mampu menjadi teladan bagi seluruh jemaat.
2.	Partisipasi Pemuda Dalam Kehidupan Persekutuan.	Willy Ratte : Partisipasi pemuda di dalam jemaat masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari

		kehadiran yang masih sangat sedikit saat ibadah berlangsung, serta minimnya keterlibatan mereka dalam berbagai kegiatan jemaat yang diselenggarakan. Septina Sinta : Partisipasi pemuda saat ini mengalami penurunan yang sangat drastis. Sebagai gambaran nyata, dalam ibadah rutin di jemaat ini, kehadiran anggota PPGT sudah sangat minim; yang paling banyak hadir justru adalah orang tua dan anak-anak. Demikian pula dalam kegiatan yang diadakan di lingkungan gereja, partisipasi anggota PPGT masih sangat terbatas. Namun, hal yang berbeda justru terlihat pada kegiatan di luar lingkungan jemaat, seperti kegiatan tingkat Klasis, di mana anggota PPGT tampil sangat antusias dan berperan aktif
3.	Faktor Penyebab Rendahnya Partisipasi Pemuda	Martinus Matasak: kegiatan judi sabung ayam, berpiknik, Ketiduran, dan biasa juga lupa. Rini Asi : banyaknya kesibukan, biasa juga faktor malas, dan terlalu sibuk dengan hp sampai lupa waktu. Firma Sambara : kurangnya wadah untuk mengekspresikan potensi diri, minimnya sarana pendukung, terbatasnya kesempatan berpartisipasi, lemahnya proses pengkaderan, serta belum optimalnya pendampingan dan pemberdayaan pemuda oleh Majelis Gereja. Akibatnya, banyak pemuda merasa tidak memiliki ruang yang cukup untuk berkembang dan berkontribusi dalam kehidupan gereja sehingga partisipasi mereka dalam persekutuan PPGT menjadi rendah. Leksianto Marakka : belum optimalnya perkunjungan dan pendampingan Majelis Gereja, rendahnya prioritas pemuda terhadap kegiatan gerejawi karena lebih fokus pada aktivitas di luar gereja, serta kondisi sebagian anggota PPGT yang berada di luar jemaat sehingga membatasi keterlibatan mereka dalam persekutuan dan pelayanan gereja. Simon Suso Paongan : kurangnya kesadaran pemuda akan pentingnya persekutuan, belum optimalnya pendekatan dan pendampingan dari

		Majelis Gereja serta pengurus PPGT, serta pengaruh lingkungan sosial yang negatif yang mendorong pemuda lebih terlibat dalam aktivitas di luar gereja dibandingkan kegiatan persekutuan dan pelayanan gerejawi. Marthinus Sanda Toding : secara signifikan oleh lingkungan pergaulan yang kurang mendukung kehidupan iman, seperti keterlibatan dalam perjudian dan aktivitas di luar gereja. Kondisi tersebut diperparah oleh kurangnya pendampingan dan arahan dari orang tua, sehingga banyak pemuda lebih tertarik pada kegiatan di luar gereja dibandingkan berpartisipasi dalam persekutuan dan pelayanan PPGT. Nelly : kondisi sebagian anggota yang menempuh pendidikan dan bekerja di luar jemaat, rendahnya rasa percaya diri atau perasaan minder di kalangan pemuda, serta pengaruh pergaulan yang kurang mendukung kehidupan Persekutuan.
4.	Peran Kepemimpinan Hamba Majelis Gereja Terhadap PPGT.	Martinus Matasak : Peran Majelis Gereja untuk PPGT kurang, kurang memberi motivasi kepada PPGT. Rini Asi : Peran Majelis Gereja untuk PPGT sudah berperan, namun pelaksanaannya belum aktif dan maksimal, karena perhatian yang diberikan hanya sebatas mengingatkan saat bertemu di ibadah saja. Sementara itu, Majelis Gereja Kelompok dinilai sangat kurang berperan, terlihat dari belum adanya kunjungan pengembalaan maupun pendekatan kepada anggota PPGT yang kurang aktif. Presya Eka : Peran majelis gereja terhadap PPGT sudah ada, jika ada tugas yang diberikan tugas tersebut di laksanakan, seperti pelayanan ibadah. Serlita Rangga : Peran Majelis Gereja sudah menampakkan keberadaan, perhatian, dan sikap peduli terhadap PPGT, namun pelaksanaannya belum berjalan secara optimal dan nyata. Hal ini terlihat dari kurangnya pendampingan baik dalam ibadah rutin maupun kegiatan di luar gereja, serta kepedulian yang masih sebatas

		teguran atau perhatian saja, belum disertai dengan tindakan konkret dan keteladanan yang nyata. Willy Ratte : Peran Majelis Gereja dalam keikutsertaan bersama PPGT secara umum masih dirasakan kurang. Kehadiran mereka baru terlihat maksimal pada kegiatan ibadah rutin, itupun hanya beberapa majelis yang terlihat, sedangkan untuk kegiatan di luar lingkup gereja seperti retreat rohani dan kamp, peran serta pendampingan Majelis Gereja sama sekali belum ada. Septina Sinta: Dari keseluruhan Majelis Gereja yang ada, hanya sebagian kecil saja yang benar-benar berperan aktif dalam pelayanan PPGT. Dukungan dan motivasi yang diberikan masih sebatas berupa nasihat atau kata-kata saja, namun belum disertai dengan keterlibatan nyata dan keteladanan, karena sebagian besar Majelis enggan turut serta dalam kegiatan pemuda. Selain itu, upaya pengembalaan juga belum dilakukan sama sekali, terlihat dari belum pernah adanya kunjungan kepada anggota PPGT yang sudah tidak aktif. Firma Sambara : Informan ketujuh, Secara struktural memang telah ditunjuk Majelis Gereja khusus yang bertugas menangani dan memperhatikan OIG secara administratif, namun dalam pelaksanaannya tidak semua memahami tugas dan fungsi tersebut dengan baik. Tanggung jawab cenderung saling melimpahkan dan lebih banyak diserahkan kepada pengurus PPGT, di samping adanya keterbatasan kemampuan serta ketidaktepatan penempatan penugasan. Hal ini diperparah oleh ketidaksinkronan antara program Majelis dan program PPGT, sehingga pemuda merasa tidak memiliki ruang dan kesempatan untuk mengekspresikan diri. Walaupun upaya tetap dilakukan untuk membangun keutuhan dan membuka ruang masukan, namun secara umum pendampingan yang diberikan belum berjalan maksimal dan belum berjalan sebagaimana seharusnya.
--	--	--

		Leksianto Marakka : Majelis Gereja sudah menjalankan peran berupa pembinaan dan pendampingan dalam kegiatan maupun ibadah, namun secara keseluruhan perhatian dan keterlibatannya belum sepenuhnya maksimal, karena hanya sebagian kecil Majelis saja yang benar-benar aktif mendampingi. Selain itu, tugas utama berupa kunjungan penggembalaan juga belum dilaksanakan secara optimal, sehingga hal ini berdampak langsung pada belum maksimalnya keaktifan PPGT, baik secara organisasi maupun pribadi anggota. Simon Suso Paongan : Majelis Gereja sudah menjalankan peran berupa pembinaan dan pendampingan dalam kegiatan maupun ibadah, namun secara keseluruhan perhatian dan keterlibatannya belum sepenuhnya maksimal, karena hanya sebagian kecil Majelis saja yang benar-benar aktif mendampingi. Marthinus Sanda Toding : Secara umum tidak seluruh Majelis Gereja berperan aktif karena adanya pembagian tugas berdasarkan bidang dan talenta masing-masing, sehingga pendampingan terhadap PPGT hanya menjadi tanggung jawab Majelis yang membidangi OIG saja. Kunjungan penggembalaan baru dilakukan jika anggota melakukan kesalahan, sedangkan bagi anggota yang sudah tidak aktif justru belum ada pendekatan sama sekali. Meskipun kerja sama sudah terjalin dan seluruh pihak memiliki harapan yang sama agar PPGT kembali aktif, namun pelaksanaannya secara keseluruhan masih belum berjalan secara maksimal. Nelly : secara keseluruhan baru sekitar 50% jumlah Majelis yang benar-benar berperan meluangkan waktu dan terlibat langsung, sedangkan sebagian lainnya belum berperan karena kegiatan tersebut dianggap berada di luar pemahaman dan lingkup tugas yang biasa mereka lakukan.
6.	Kendala Majelis Dalam Memperkuat Partisipasi Pemuda	Firma Sambara : kendala yang ditemukan yaitu terbatasnya ruang atau kesempatan bagi pemuda untuk menyampaikan pendapat, gagasan, atau

		mengekspresikan diri, ditambah lagi dengan minimnya fasilitas pendukung sehingga bakat pemuda tidak dapat dikembangkan di gereja. Selain itu, hambatan utama lainnya adalah belum adanya sistem pengkaderan yang terarah, kesempatan pelayanan yang hanya terbatas pada ibadah saja, serta diakuinya kurangnya peran pendampingan dari Majelis Gereja, sehingga pemuda seolah dibiarkan tanpa bimbingan yang memadai. Leksianto Marakka: hambatan yang di temukan yaitu rendahnya perhatian dari pemuda itu sendiri terhadap kegiatan gereja, karena minat dan keterlibatan mereka justru lebih banyak terarah pada kegiatan-kegiatan yang berada di luar lingkungan jemaat. Simon Suso Paongan : kurangnya keterbukaan dan hubungan yang erat antara Majelis Gereja, pengurus, maupun anggota PPGT menjadi kendala utama, di mana keberadaan PPGT masih sangat bergantung pada pihak Majelis. Selain itu, upaya pendekatan saja belum cukup memberikan hasil jika tidak disertai dengan kesadaran dari dalam diri pemuda itu sendiri untuk mau terlibat dan berpartisipasi. Marthinus Sanda Toding: hambatan yang ditemui yaitu kurangnya kesadaran dari PPGT itu sendiri. Nelly : Hambatan yang ditemukan adalah sifat pemuda yang kurang bergaul dan rasa minder dalam pergaulan, serta adanya pengaruh dari lingkungan sekitar, sehingga hal-hal tersebut mengurangi waktu dan keinginan mereka untuk bersekutu bersama rekan-rekan seiman.
6.	Harapan Pemuda Terhadap Majelis Gereja	Martinus Matasak : berharap bahwa majelis gereja mendorong dan memotivasi PPGT yang tidak aktif agar aktif dalam Persekutuan. Rini Asi : berharap bahwa Majelis Gereja melakukan kunjungan terhadap PPGT yang tidak aktif dalam Persekutuan. Presya Eka : Berharap bahwa Majelis Gereja dapat terus memotivasi, mendorong, dan

		mendampingi PPGT, agar anggota yang sudah aktif semakin bertumbuh aktif lagi, serta yang belum aktif dapat kembali berpartisipasi dalam organisasi. Selain itu, langkah yang sangat disarankan dan perlu dilakukan adalah mengadakan kunjungan secara rutin kepada anggota PPGT yang kurang aktif sebagai bentuk kepedulian dan pendekatan nyata. Serlita Rangga : berharap Majelis Gereja senantiasa memotivasi, mendorong, dan mendampingi PPGT, sehingga anggota yang sudah aktif semakin bertambah keaktifannya, dan yang belum aktif dapat kembali berpartisipasi dalam organisasi. Selain itu, langkah nyata yang sangat diharapkan adalah melakukan kunjungan secara rutin kepada anggota yang kurang aktif sebagai wujud kepedulian dan pendekatan.
--	--	--